

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekowisata saat ini menjadi aktivitas ekonomi bagi masyarakat dan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman langsung mengenai ekowisata alam, budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya pelestarian atau perlindungan keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Indonesia memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, dengan keindahan pemandangan yang masih alami. Sebagai bentuk wisata, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal. Sehingga ekowisata banyak diminati wisatawan, hal ini karena adanya pergeseran paradigma kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata massal (*mass tourism*) ke wisata minat khusus yaitu ekowisata. (Fandelli 2000 dalam Asnaryati dan Flamin, 2013).

Ekowisata merupakan suatu konsep yang mengkombinasikan kepentingan industri kepariwisataan dengan para pencinta lingkungan. Para pencinta lingkungan menyatakan bahwa perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup hanya dapat tercapai dengan melibatkan orang-orang yang tinggal dan bergantung hidupnya pada daerah yang akan dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata dan menjadikan mereka *partner* dalam upaya pengembangan ekowisata tersebut. Metode ini diperkenalkan oleh Presiden *World Wild Fund* (WWF) pada konferensi tahunan ke-40 Asosiasi Perjalanan Asia Pasifik (PATA) (Drumm, 2002 dalam razak 2008).

Kota Ternate memiliki beberapa potensi objek wisata minat khusus, wisata buatan, dan wisata alam yang sangat layak di kembangkan sebagai obyek daya tarik ekowisata.

Keberadaan obyek wisata alam yang memiliki panorama yang indah dan sangat endemik serta tidak terdapat di wilayah lain adalah Obyek Ekowisata Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Gamalama, kelompok perhutanan sosial dengan izin SK.2059/Menlhk PSKL/PKPS/PSL.0/4/2017 tanggal 11 April 2017 dengan skema Hutan Desa. Ekowisata Hutan Desa Ake Balanda Memiliki luas izin sekitar 139,00 Ha terdapat dalam fungsi kawasan Hutan Produksi yang dapat di Konversi (HPK). Berdasarkan informasi dari pengunjung/masyarakat, Ekowisata Hutan Desa Ake Balanda telah dikenal oleh wisatawan sejak tahun 2019. Perkembangan saat ini menunjukkan bahwa *demand* ekowisata semakin banyak tetapi faktor lain yang mengakibatkan belum optimalnya pengelolaan ekowisata adalah beberapa kelemahan diantaranya kapasitas kelembagaan pengelola ekowisata, manajemen atraksi, promosi dan pemasaran. Berdasarkan kondisi obyektif belum optimalnya Pengembangan Ekowisata Hutan Desa Ake Balanda Kelurahan Moya Kota Ternate.

Berdasarkan Ekowisata hutan Desa Ake Balanda yang berada di kelurahan Moya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “Potensi Pengembangan Ekowisata Hutan Desa Ake Balanda Kelurahan Moya Kota Ternate” terkait penelitian mengenai Analisis Potensi Sumberdaya Ekowisata di hutan Desa Ake Balanda kelurahan Moya menjadi penting, disebabkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penilaian ekowisata Hutan Desa Ake Balanda Kelurahan Moya Kota Ternate ?
2. Bagaimana potensi sumberdaya flora yang ada di kawasan Ekowisata Hutan Desa Ake Balanda Kelurahan Moya Kota Ternate ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Penilaian ekowisata Hutan Desa Ake Balanda Kelurahan Moya Kota Ternate
2. Mengetahui potensi sumberdaya Flora yang ada di kawasan Ekowisata Hutan Desa Ake Balanda Kelurahan Moya Kota Ternate

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Dapat dijadikan dasar untuk memahami serta mengembangkan berbagai konsep Ekowisata, Dan dapat memberikan pemahaman, wawasan dalam mengoptimalkan pengelolaan ekowisata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai alternatif topik pada mata kuliah yang bersangkutan.